BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian Kuantitatif

Statistik deskriptif ini digunakan sebagai dasar untuk menguraikan kecenderungan jawaban responden dari tiap – tiap variabel, baik mengenai kegiatan keagamaan, keteladanan guru pendidikan agama Islam, budaya sekolah, dan akhlak karimah siswa.

1. Kegiatan Keagamaan

   Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kegiatan keagamaan berupa angket yang terdiri dari 10 item pernyataan. Masing-masing item pernyataan mempunyai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 4. Skor harapan terendah adalah 10, sedangkan skor harapan tertinggi adalah 40. Selanjutnya, dari total skor harapan tersebut dapat diketahui interval skor masing – masing kelas.

Tabel 4.1

Kegiatan keagamaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	31.00	1	1.1	1.1	1.1
	35.00	1	1.1	1.1	2.1
	36.00	5	5.3	5.3	7.4
	37.00	5	5.3	5.3	12.6
	38.00	10	10.5	10.5	23.2
	39.00	34	35.8	35.8	58.9
	40.00	39	41.1	41.1	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

Data variabel kegiatan keagamaan yang dikumpulkan dari 95 responden secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor maksimumnya adalah 40, sedangkan skor minimumnya adalah 31.

2. Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel keteladanan guru pendidikan agama Islam berupa angket yang terdiri dari 10 item pernyataan. Masing-masing item pernyataan mempunyai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 4. Skor harapan terendah adalah 10, sedangkan skor harapan tertinggi adalah 40. Selanjutnya, dari total skor harapan tersebut dapat diketahui interval skor masing – masing kelas.

Tabel 4.2

Keteladaan guru pendidikan agama Islam

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	31.00	1	1.1	1.1	1.1
	35.00	1	1.1	1.1	2.1
	36.00	5	5.3	5.3	7.4
	37.00	5	5.3	5.3	12.6
	38.00	10	10.5	10.5	23.2
	39.00	34	35.8	35.8	58.9
	40.00	39	41.1	41.1	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

Data variabel keteladanan guru pendidikan agama Islam yang dikumpulkan dari 95 responden secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor maksimumnya adalah 40, sedangkan skor minimumnya adalah 31.

3. Budaya Sekolah

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel budaya sekolah berupa angket yang terdiri dari 10 item pernyataan. Masing-masing item pernyataan mempunyai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 4. Skor harapan terendah adalah 10, sedangkan skor harapan tertinggi adalah 40. Selanjutnya, dari total skor harapan tersebut dapat diketahui interval skor masing – masing kelas.

Tabel 4.3

Budaya sekolah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	23.00	1	1.1	1.1	1.1
	26.00	1	1.1	1.1	2.1
	29.00	2	2.1	2.1	4.2
	30.00	3	3.2	3.2	7.4
	32.00	1	1.1	1.1	8.4
	33.00	4	4.2	4.2	12.6
	34.00	10	10.5	10.5	23.2
	35.00	7	7.4	7.4	30.5
	36.00	8	8.4	8.4	38.9
	37.00	11	11.6	11.6	50.5
	38.00	13	13.7	13.7	64.2
	39.00	13	13.7	13.7	77.9
	40.00	21	22.1	22.1	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

Data variabel budaya sekolah yang dikumpulkan dari 95 responden secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor maksimumnya adalah 40, sedangkan skor minimumnya adalah 23.

4. Akhlak Karimah Siswa

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel akhlak karimah siswa berupa angket yang terdiri dari 10 item pernyataan. Masing-masing item pernyataan mempunyai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 4. Skor harapan terendah adalah 10, sedangkan skor harapan tertinggi adalah 40. Selanjutnya, dari total skor harapan tersebut dapat diketahui interval skor masing – masing kelas.

Tabel 4.4

Akhlak karimah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	26.00	1	1.1	1.1	1.1
	27.00	2	2.1	2.1	3.2
	29.00	2	2.1	2.1	5.3
	30.00	5	5.3	5.3	10.5
	31.00	3	3.2	3.2	13.7
	32.00	5	5.3	5.3	18.9
	33.00	12	12.6	12.6	31.6
	34.00	8	8.4	8.4	40.0
	35.00	10	10.5	10.5	50.5
	36.00	8	8.4	8.4	58.9
	37.00	12	12.6	12.6	71.6
	38.00	5	5.3	5.3	76.8
	39.00	12	12.6	12.6	89.5
	40.00	10	10.5	10.5	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

Data variabel akhlak karimah siswa yang dikumpulkan dari 95 responden secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor maksimumnya adalah 40, sedangkan skor minimumnya adalah 26. Setelah data terkumpul,

langkah selanjutnya yaitu analisis data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan keagamaan, keteladanan guru pendidikan agama Islam, dan budaya sekolah terhadap akhlak siswa di SMAN Kota Trenggalek.

Sebelum melakukan analisis pada masing – masing variabel, terlebih dahulu melakukan uji instrumen, yaitu melalui uji validitas dan reliabilitas.

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Sebelum angket dibagikan kepada seluruh responden, maka angket perlu diuji coba dulu. Uji validitas instrumen kegiatan keagamaan, keteladanan guru pendidikan agama Islam, dan budaya sekolah terhadap akhlak karimah siswa berupa angket dengan jumlah soal 40 butir. Masing-masing variabel berjumlah 10 butir soal yang disebarkan kepada 95 siswa di SMAN kota Trenggalek.

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS 25.0 for Windows.* Sedangkan hasil ujinya dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5 : Hasil Uji Angket (Validitas Instrumen) Kegiatan Keagamaan (X_1)

No	Pernyataan	Pearson Correlation	R Tabel (N=95), Taraf Signifikasi 5%	Keterangan
1	Pernyataan_1	0,602	0,202	Valid
2	Pernyataan_2	0,592	0,202	Valid

3	Pernyataan_3	0,322	0,202	Valid
4	Pernyataan_4	0,541	0,202	Valid
5	Pernyataan_5	0,628	0,202	Valid
6	Pernyataan_6	0,759	0,202	Valid
7	Pernyataan_7	0,750	0,202	Valid
8	Pernyataan_8	0,606	0,202	Valid
9	Pernyataan_9	0,596	0,202	Valid
10	Pernyataan_10	0,656	0,202	Valid
Total Soal				10

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2020, *SPSS 25.0 For windows*

Setiap butir soal yang valid apabila "r" hitung (*Pearson Correlation)* lebih besar dari "r" tabel dengan jumlah sampel 95 dan taraf singnifikasi 5% yaitu 0,202. Pada tabel 4.1 menunjukan bahwa dari 10 butir dinyatakan valid seluruhnya. Dengan demikian peneliti dapat menggunakan 10 butir soal yang valid sebagai instrumen untuk mengukur varibel kegiatan keagamaan. Dengan demikian peneliti hanya menggunakan 10 butir pernyataan yang valid sebagai instrumen untuk mengukur varibel kegiatan keagamaan.

Tabel 4.6 : Hasil Uji Angket (Validitas Instrumen) Keteladanan Guru (X_2)

No	Pernyataan	Pearson Correlation	R Tabel (N=95), Taraf Signifikasi 5%	Keterangan
1	Pernyataan_1	0,532	0,202	Valid
2	Pernyataan_2	0,538	0,202	Valid

3	Pernyataan_3	0,573	0,202	Valid
4	Pernyataan_4	0,198	0,202	Valid
5	Pernyataan_5	0,282	0,202	Valid
6	Pernyataan_6	0,538	0,202	Valid
7	Pernyataan_7	0,604	0,202	Valid
8	Pernyataan_8	0,575	0,202	Valid
9	Pernyataan_9	0,607	0,202	Valid
10	Pernyataan_10	0,607	0,202	Valid
Total Soal				10

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2020, *SPSS 25.0 For windows*

Setiap butir soal yang valid apabila "r" hitung (*Pearson Correlation)* lebih besar dari "r" tabel dengan jumlah sampel 95 dan taraf singnifikasi 5% yaitu 0,202. Pada tabel 4.2 menunjukan bahwa dari 10 butir dinyatakan valid seluruhnya. Dengan demikian peneliti dapat menggunakan 10 butir soal yang valid sebagai instrumen untuk mengukur varibel keteladanan guru Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian peneliti hanya menggunakan 10 butir pernyataan yang valid sebagai instrumen untuk mengukur varibel keteladanan guru Pendidikan Agama Islam.

Tabel 4.7 : Hasil Uji Angket (Validitas Instrumen) Budaya Sekolah (X_3)

No	Pernyataan	Pearson Correlation	R Tabel (N=95), Taraf Signifikasi 5%	Keterangan
1	Pernyataan_1	0,617	0,202	Valid

2	Pernyataan_2	0,596	0,202	Valid
3	Pernyataan_3	0,756	0,202	Valid
4	Pernyataan_4	0,680	0,202	Valid
5	Pernyataan_5	0,609	0,202	Valid
6	Pernyataan_6	0,559	0,202	Valid
7	Pernyataan_7	0,298	0,202	Valid
8	Pernyataan_8	0,593	0,202	Valid
9	Pernyataan_9	0,599	0,202	Valid
10	Pernyataan_10	0,586	0,202	Valid
Total Soal				10

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2020, *SPSS 25.0 For windows*

Setiap butir soal yang valid apabila "r" hitung (*Pearson Correlation)* lebih besar dari "r" tabel dengan jumlah sampel 95 dan taraf singnifikasi 5% yaitu 0,202. Pada tabel 4.3 menunjukan bahwa dari 10 butir dinyatakan valid seluruhnya. Dengan demikian peneliti dapat menggunakan 10 butir soal yang valid sebagai instrumen untuk mengukur varibel budaya sekolah. Dengan demikian peneliti hanya menggunakan 10 butir pernyataan yang valid sebagai instrumen untuk mengukur varibel Budaya Sekolah.

Tabel 4.8 : Hasil Uji Angket (Validitas Instrumen) Akhlak Karimah (Y)

No	Pernyataan	Pearson Correlation	R Tabel (N=95), Taraf Signifikasi 5%	Keterangan
1	Pernyataan_1	0,616	0,202	Valid

2	Pernyataan_2	0,595	0,202	Valid
3	Pernyataan_3	0,696	0,202	Valid
4	Pernyataan_4	0,717	0,202	Valid
5	Pernyataan_5	0,695	0,202	Valid
6	Pernyataan_6	0,632	0,202	Valid
7	Pernyataan_7	0,665	0,202	Valid
8	Pernyataan_8	0,591	0,202	Valid
9	Pernyataan_9	0,692	0,202	Valid
10	Pernyataan_10	0,671	0,202	Valid
Total Soal				10

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2020, *SPSS 25.0 For windows*

Setiap butir soal yang valid apabila "r" hitung (*Pearson Correlation)* lebih besar dari "r" tabel dengan jumlah sampel 95 dan taraf singnifikasi 5% yaitu 0,202. Pada tabel 4.4 menunjukan bahwa dari 10 butir dinyatakan valid seluruhnya. Dengan demikian peneliti dapat menggunakan 10 butir soal yang valid sebagai instrumen untuk mengukur varibel Akhlak Karimah. Dengan demikian peneliti hanya menggunakan 10 butir pernyataan yang valid sebagai instrumen untuk mengukur varibel Akhlak Karimah.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel, indikator dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* (α) yang didapat ≥ 0,60. Hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 25.0 for Windows*.

Jika skala itu dikelompok ke dalam lima kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:[1]

a. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,00 – 0,20 = kurang reliabel
b. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,21 – 0,40 = agak reliabel
c. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,41 – 0,60 = cukup reliabel
d. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,61 – 0,80 = reliabel
e. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,81 – 1,00 = sangat reliabel

Hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 25.0 for Windows* sebagai berikut :

Tabel 4.9 Hasil Uji Angket (Reliabilitas Instrumen) Kegiatan Keagamaan (X_1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.782	10

[1] Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 25.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2019), hal. 97

Dari gambar *output* tabel 4.5, diketahui bahwa *Alpha Cronbach's* sebesar 0,782 sehingga tergolong di nilai antara 0,61 – 0.80 maka hasil uji tersebut dikatakan *reliable* atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

Tabel 4.10 Hasil Uji Angket (Reliabilitas Instrumen) Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam (X_2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.613	10

Dari gambar *output* tabel 4.6, diketahui bahwa *Alpha Cronbach's* sebesar 0,613 sehingga tergolong di nilai antara 0,61 – 0.80 maka hasil uji tersebut dikatakan *reliable* atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

Tabel 4.11 Hasil Uji Angket (Reliabilitas Instrumen) Budaya Sekolah (X_3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.778	10

Dari gambar *output* tabel 4.7, diketahui bahwa *Alpha Cronbach's* sebesar 0,778 sehingga tergolong di nilai antara 0,61 – 0.80 maka hasil uji tersebut dikatakan *reliable* atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

Tabel 4.12 Hasil Uji Angket (Reliabilitas Instrumen) Akhlak Karimah (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.851	10

Dari gambar *output* tabel 48., diketahui bahwa *Alpha Cronbach's* sebesar 0,851 sehingga tergolong di nilai antara 0,61 – 0.80 maka hasil uji tersebut dikatakan *reliable* atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

2. Uji Prasyarat Hipotesis

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakunnya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.[2] Salah satu cara untuk mengetahui nilai normalitas adalah dengan rumus *Kolmogrof Smirnov* yang dalam ini dibantu menggunakan aplikasi *SPSS for Windows 25.0.*

[2] Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal.153

Tabel 4.13

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters[a,b]	Mean	.2884429
	Std. Deviation	3.82417018
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.057
	Negative	-.030
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai signifikan *Unstandardized Residual* tersebut lebih besar dari taraf signifikan yang ditetapkan, yaitu sebesar 0,05 atau 5%. Nilai signifikan *Unstandardized Residual* sebesar 0,954. Dari hasil tersebut, menunjukkan bahwa data terdistribusi normal

b. Uji Linieritas

Tujuan dilakukannya uji linearitas adalah untuk mengetahui status linear tidaknya suatu distribusi data penelitian.[3] Pada Uji Linearitas, dapat dikatakan distribusi data memiliki bentuk yang linear jika nilai signifikan dari nilai *Deviation* from sig lebih dari 0,05

[3] Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2006), hal.180

((sig)>0,05). Sebaliknya jika signifikasi kurang dari 0,05 ((sig) < 0,05) maka data tersebut tidak linier.

Tabel 4.14

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kegiatan keagamaan	.754	1.327
	Keteladaan guru pendidikan agama Islam	.815	1.228
	Budaya sekolah	.703	1.422

a. Dependent Variable: Akhlak karimah

Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel memiliki nilai Tolerance sebesar lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10. dengan demikian dalam model ini tidak ada masalah multikolinieritas

3. Pengujian Hipotesis

Pegujian Hipotesis terhadap penerapan metode regresi linear sederhana adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

a. Uji Regresi Sederhana

Model pengujian melalui regresi sederhana dilakukan dengan cara menganalisis kegiatan keagamaan (X_1) terhadap akhlak karimah siswa (Y), keteladanan guru pendidikan agama Islam (X_2) terhadap akhlak karimah siswa (Y) dan budaya sekolah (X_3)

terhadap akhlak karimah siswa (Y). Mengenai hasil persamaan regresi dapat di lihat sebagai berikut.

Tabel 4.15

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	57.017	5.824		9.789	.000
	Kegiatan keagamaan	.965	.136	.406	7.103	.000
	Keteladaan guru pendidikan agama Islam	1.189	.131	.500	9.100	.000
	Budaya sekolah	.231	.060	.226	3.821	.000

a. Dependent Variable: Akhlak karimah

Berdasarkan pada tabel hasil analisis regresi maka dapat diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

1) $Y = a + b_1X_1$

Akhlak Karimah (Y) = 57,017 + (0.965)X_1

Dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Nilai konstanta = 57,017 Hal ini menunjukkan apabila nilai kegiatan keagamaan (X_1) di obyek penelitian sama dengan nol, maka besarnya akhlak karimah siswa (Y) sebesar 57,017

b. Nilai koefisien b_1 = (0.965). Hal ini menunjukkan apabila nilai kegiatan keagamaan (X_1) mengalami kenaikan satu poin, maka akhlak karimah siswa meningkat 0.965

2) $Y = a + b_1X_2$

Akhlak Karimah (Y) = 57,017 + (1,189)X_2

Dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

c. Nilai konstanta = 57,017 Hal ini menunjukkan apabila nilai keteladaan guru PAI (X_2) di obyek penelitian sama dengan nol, maka besarnya akhlak karimah siswa (Y) sebesar 57,017

d. Nilai koefisien b_1 = (1,189). Hal ini menunjukkan apabila nilai keteladaan guru PAI (X_2) mengalami kenaikan satu poin, maka akhlak karimah siswa meningkat 1,189

3) $Y = a + b_1X_3$

Akhlak Karimah (Y) = 57,017 + (0.231)X_3

Dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

e. Nilai konstanta = 57,017 Hal ini menunjukkan apabila nilai budaya sekola (X_3) di obyek penelitian sama dengan nol, maka besarnya akhlak karimah siswa (Y) sebesar 57,017

f. Nilai koefisien b_1 = (0.231). Hal ini menunjukkan apabila nilai budaya sekolah (X_3) mengalami kenaikan satu poin, maka akhlak karimah siswa meningkat 0.231

b. Uji T (Uji Hipotesis Secara Parsial)

1) Merumuskan hipotesis secara parsial

Ha: Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kegiatan keagamaan terhadap akhlak karimah siswa SMAN kota Trenggalek.

Ho: Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kegiatan keagmaan terhadap akhlak karimah siswa SMAN kota Trenggalek.

Ha: Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara keteladanan guru pendidikan agama Islam terhadap akhlak karimah siswa SMAN kota Trenggalek.

Ho: Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara keteladanan guru pendidikan agama Islam terhadap akhlak karimah siswa SMAN kota Trenggalek.

Ha: Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara budaya sekolah terhadap akhlak karimah siswa SMAN kota Trenggalek.

Ho: Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan budaya sekolah terhadap akhlak karimah siswa SMAN kota Trenggalek.

2) Merumuskan Taraf Signifikansi

Untuk menguji pengaruh kegiatan keagamaan, keteladanan guru pendidikan agama Islam dan budaya sekolah terhadap akhlak karimah siswa SMAN kota Trenggalek. Pertama adalah dengan

menentukan nilai signifikansi > α (0,05) maka Ho diterima dan Ha ditolak (t hitung> t tabel), sedangkan apabila nilai signifikansi < α (0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima.[4]

3) Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Dalam pengujian ini menggunakan bantuan program *SPSS 25.0. for Windows* maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.16

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	57.017	5.824		9.789	.000
	Kegiatan keagamaan	.965	.136	.406	7.103	.000
	Keteladaan guru pendidikan agama Islam	1.189	.131	.500	9.100	.000
	Budaya sekolah	.231	.060	.226	3.821	.000

a. Dependent Variable: Akhlak karimah

Hipotesis 1

Berdasarkan hasil perhitungan pada *SPSS v.25 for Windows* dalam tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel X_1 memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,103 dan nilai signfikan pada 0,000. Sementara t_{tabel} adalah sebesar 1,662 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai akhlak karimah sebesar 0,000 < 0,05 yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian terbukti bahwa

[4] Riduwan & Akdon, *Rumus dan Data . . .* , hal.233

ada pengaruh kegiatan keagamaan terhadap akhlak karimah siswa di SMAN kota Trenggalek

Hipotesis 2

Berdasarkan hasil perhitungan pada *SPSS v.25 for Windows* dalam tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel X_2 memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 9.100 dan nilai signfikan pada 0,000. Sementara t_{tabel} adalah sebesar 1,662 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai akhlak karimah sebesar 0,000 < 0,05 yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian terbukti bahwa ada pengaruh Keteladaan guru pendidikan agama Islam terhadap akhlak karimah siswa di SMAN kota Trenggalek

Hipotesis 3

Berdasarkan hasil perhitungan pada *SPSS v.25 for Windows* dalam tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel X_3 memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3.821dan nilai signfikan pada 0,000. Sementara t_{tabel} adalah sebesar 1,662 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai akhlak karimah sebesar 0,000 < 0,05 yang artinya H_0 ditolak dan H_3 diterima. Dengan demikian terbukti bahwa ada pengaruh budaya sekolah terhadap akhlak karimah siswa di SMAN kota Trenggalek

c. Uji F (Uji Hipotesis Secara Simultan)

Tabel 4.17

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	847.300	3	282.433	105.060	.000[b]
	Residual	244.636	91	2.688		
	Total	1091.937	94			

a. Dependent Variable: Akhlak karimah

b. Predictors: (Constant), Budaya sekolah, Keteladaan guru pendidikan agama Islam, Kegiatan keagamaan

Berdasarkan hasil perhitungan pada *SPSS v.25 for Windows* dalam tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 105.060 signifikan pada 0,000. Sementara F_{tabel} adalah sebesar 3,098 yang berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan kualitas produk sebesar 0,000 < 0,05 yang artinya H_0 ditolak dan H_4 diterima. Dengan demikian terbukti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara kegiatan keagamaan, keteladanan guru pendidikan agama Islam dan budaya sekolah terhadap akhlak karimah siswa di SMAN kota Trenggalek

d. Koefisien Determinasi

Ketiga nilai variabel dependen di atas dapat disimpulkan sebagai jawaban hipotesis adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 18 Determinasi X_1

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.675[a]	.455	.449	1.06410

a. Predictors: (Constant), Akhlak karimah

b. Dependent Variable: Kegiatan keagamaan

Hasil analisis korelasi sederhana dapat dilihat pada *output Model Summary* dari hasil analisis regresi linier sederhana di atas *R Square* adalah 0,455 , *R square* dapat disebut koefisien diterminasi yang dalam hal ini berarti 45,5 % terdapat kontribusi atau pengaruh antara kegiatan keagamaan terhadap akhlak karimah.

Tabel 4. 18 Determinasi X_2

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.723[a]	.522	.517	.99661

a. Predictors: (Constant), Akhlak karimah

b. Dependent Variable: Keteladaan guru pendidikan agama Islam

Hasil analisis korelasi sederhana dapat dilihat pada *output Model Summary* dari hasil analisis regresi linier sederhana di atas *R Square* adalah 0,522 , *R square* dapat disebut koefisien diterminasi yang dalam hal ini berarti 52,2 % terdapat kontribusi atau pengaruh keteladanan guru pendidikan agama islam terhadap akhlak karimah.

Tabel 4. 18 Determinasi X_2

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.622[a]	.386	.380	2.63176

a. Predictors: (Constant), Akhlak karimah

b. Dependent Variable: Budaya sekolah

Hasil analisis korelasi sederhana dapat dilihat pada *output Model Summary* dari hasil analisis regresi linier sederhana di atas *R Square* adalah 0,386 , *R square* dapat disebut koefisien diterminasi yang dalam hal ini berarti 38,6% terdapat kontribusi atau pengaruh budaya sekolah terhadap akhlak karimah.

B. Deskriptif Data Penelitian Kualitatif

1) Deskripsi lokasi penelitian

Trenggalek memiliki dua sekolah SMA yang menjadi idola dan favorit di kalangan sekolah SMA lainnya. Dua SMA tersebut tidak lain adalah SMAN 1 Trenggalek dan SMAN 2 Trenggalek. Letak kedua SMA tersebut sangat strategis. Untuk masuk di kedua sekolah tersebut tidaklah mudah. Adanya sistem zonasi juga mempengaruhi input yang diperoleh kedua sekolah tersebut. Namun, hal tersebut tidak mempengaruhi hasil outputnya. Hasil output tetap baik karena di kedua sekolah tersebut memiliki proses yang luar biasa untuk menghasilakan lulusan yang luar biasa juga. Seperti pendapat yang diucapakn oleh Bapak Budiyono, bahwa

SMA itu tempat untuk memoles batu menjadi sebuah berlian.[5] Artinya, sekolah SMA adalah modal awal siswa untuk melangkah menghadapi kerasnya dunia luar.

2) Aktifitas kegiatan keagamaan di SMAN kota Trenggalek

a) Kegiatan keagamaan yang ada di SMAN kota Trenggalek

Kegiatan keagamaan di SMAN kota Trenggalek memiliki kemiripan, baik dalam segi bentuk, proses dan tujuan. Adapun kegiatan keagamaan yang ada di SMAN kota Trenggalek meliputi:

1) Literasi Al-Qur'an

Penerapan literasi Al-Qur'an di kedua SMA tersebut sudah diterapkan sejak lama. Perbedaan dari kedua sekolah tersebut terlihat pada pemanfataan waktu dan tujuan. Literasi Al-Qur'an di SMAN 1 Trenggalek dilaksanakan setiap hari dengan satu hari khatam Al-Qur'an.[6] Khatam satu hari ini artinya satu sekolah terdapat 30 rombel kelas jadi setiap kelas mendapat bagian 1 jus yang nantinya dibaca oleh setiap siswa. Al-qur'an nya berbentuk mushaf yang terdapat arti dan tulisan huruf dibawahnya. Diharapkan dengan metode ini siswa bisa lebih lancar dan benar dalam membaca Al-Qur'an.[7]

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Habibullah bahwa, visi misi SMAN 1 Trenggalek adalah menciptakan jiwa spiritual

[5] Hasil wawancara dengan Bapak Budiyono, Wakasek bidang akademi SMAN 2 Trenggalek, 23 Juni 2020

[6] Hasil wawancara dengan Pak Tamsir, guru PAI SMAN 1 Trenggalek 22 Juni 2020

[7] Hasil wawancara dengan Pak Muhajirin, guru PAI SMAN 1 Trenggalek, 22 Juni 2020

yang unggul dengan salah satu caranya adalah melalui literasi Al-Qur'an.[8] Penerapan literasi Al-Qur'an di SMAN 2 Trenggalek dilaksakan setiap hari Senin dan Kamis kepada 27 rombel kelas. Jadi, setiap satu minggu khatam dua kali. Selain membaca Al-Qur'an siswa juga ditugaskan untuk mencatat ayat berapa yang suadah dibaca dan apa *ibrah* yang didapat dari membaca.[9] Disisi lain, Bapak Aziz juga menambahkan bahwa setiap hari Sabtu di akhir bulan siswa melaksanakan Khataman Al-Qur'an di Masjid Muttaqin SMAN 2 Trenggalek yang menjadi masjid terbesar di SMAN se-Trenggalek.[10] Untuk pelaksanan khataman Al-Qur'an biasanya mengambil tiga kelas paralel dan setiap bulan bergantian.[11]

Jadi kegiatan literasi Al-Qur'an di SMAN kota Trenggalek sudah terlaksana secara sistematis dan praktis.

[8] Hasil wawancara dengan Pak Habibullah, Kesiswaan SMAN 1 Trenggalek, 24 Juni 2020

[9] Hasil wawancara dengan Bapak Muklis, guru PAI SMAN 2 Trenggalek, 26 Juni 2020

[10] Hasil wawancara dengan Bapak Aziz, guru PAI SMAN 2 Trenggalek, 26 Juni 2020

[11] Hasil wawancara dengn bapak Aziz, guru PAI SMAN 2 Trenggalek, 26 Juni 2020

Gambar 4.1[12]

2) Sholat Dhuha, Dhuhur, dan Jum'at

Pelaksanan ibadah sholat kedua SMA tersebut sangat memperhatikan, yaitu dengan adanya masjid yang dibangun megah di dalam sekolah tersebut. Namun, dalam pelaksanaan ibadah sholat mengalami perbedaan. Pelaksanaan sholat Dhuha untuk SMAN 1 Trenggalek setiap waktu istirahat siswa digiring menuju masjid sekolah untuk melaksanakan sholat Dhuha.[13] Bapak Muhajrin juga menambahi bahwa, guru olahraga mewajibkan siswanya untuk melaksanakan sholat Dhuha sebelum melakukan kegiatan olahraga.[14] Untuk kegiatan sholat Dhuha juga ada buku kendalinya ketika siswa melaksanakan sholat dhuha, imbuh Bapak Tamsir.

[12] Dokumentasi jadwal Ektrakurikuler Agama SMAN 1 Trenggalek
[13] Hasil wawancara dengan Bapak Tamsir, guru PAI SMAN 1 Trenggalek, 22 Juni 2020
[14] Hasil wawanncara dengan Bapak Muhajirin, guru PAI SMAN 1 Trenggalek, 22 Juni 2020

Gambar 4.2[15]

Menurut Bapak Muklis, untuk sekolah SMAN 2 Trenggalak pelaksanaan sholat Dhuha dengan cara disela-sela pembelajaran siswa dihimbau dan diarahkan untuk melaksanakan sholat Dhuha.[16] Sholat Dhuha di SMAN 2 Trenggalek belum terlaksana secara maksimal masih parsial.[17] Artinya, sekolah masih terkendala pembagian waktu dengan padat pembelajaran.

Untuk pelaksanaan sholat Jum'at di kedua sekolah tersebut mewajibkan melaksanakannya di sekolah. Bahkan untuk SMA 1 Trengglek bagi siswa yang melaksanakan sholat Jum'at di sekolah mendapatkan nasi bungkus gratis hasil dari iuran bapak dan ibu guru.[18]

[15] Hasil dokumentasi Masji SMAN 1 Trenggalek
[16] Hasil wawancara dengan Bapak Muklis, guru PAI SMAN 2 Trenggalek, 26 Juni 2020
[17] Hasil wawancara dengan Ibu Musriah, guru PAI SMAN 2 Trengglek, 26 Juni 2020
[18] Hasil wawancara Bapak Tamsir, guru PAI SMAN 1 Trenggalek, 22 Juni 2020

Gambar 4.3[19]

3) Ekstrakurikuler Agama

Ekstrakurikuler agama di kedua sekolah tersebut memiliki kemiripan yaitu ada rohani Islam (ROHIS), Hadroh dan Qi'raat. Kegiatan ini sudah terjadwal untuk SMAN 1 Trenggalek. Untuk ROHIS membantu dalam kegiatan agama seperti membantu memindahkan Al-Qur'an ke setiap kelas, melakukan Adzan dan sebagainya.[20]

[19] Hasil dokumentasi Masjid SMAN 2 Trenggalek

[20] Hasil wawancara dengan Bapak Muhajirin, guru PAI SMAN 1 Trenggalek, 22 Juni 2020

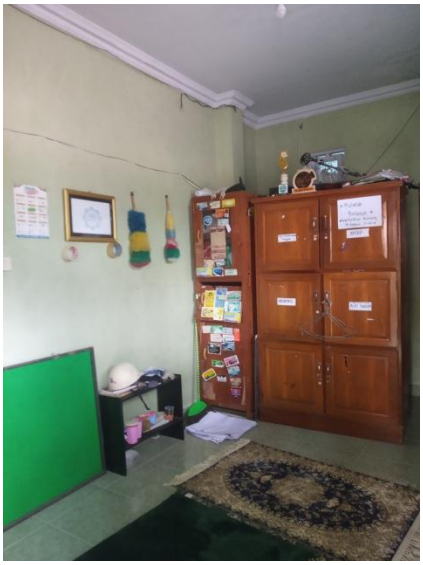

Gambar 4.4[21]

Namun, di sekolah SMAN 2 Trenggalek Bapak Muklis menyampaikan bahwa:

> ROHIS menjadi *role* model perilaku keagamaan dio sekolah. Setiap minggu ROHIS mendapatkan materi keagamaan. ROHIS dipilih dari perwakilan setiap kelas sehingga menjadi contoh untuk setiap siswa. Anak ROHIS lebih disiplin dalam pembelajaran, lebih rajin dalam ibadah, dan secara baca tulis Al-Qur'annya dituntut untuk lebih bagus. Disisi lain, ROHIS juga mengamati dan memonitoring perilaku keagamaan di kelas masing-masing, sehingga setiap minggunya akan dilaporkan dalam pertemuan ROHIS sebagai bahan evaluasi permasalahan-permasalahan yang dialami siswa.[22]

4) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Peringatan hari besar Islam (PHBI) SMAN kota Trenggalek selalu rutin melaksanakan tidak pernah terlewatkan. Peringatan Isro' Mi'roj, peringatan Maulid Nabi Muhammad, Pondok Ramadhan, Hari Raya Idul Fitri dan Hari Raya Idul Adha kedua sekolah tersebut selalu melaksanakannya. Adapaun caranya

[21] Dokumentasi ruang Rohis SMAN 1 Trenggalek
[22] Hasil wawancara dengan Bapak Muklis, guru SMAN 2 Trenggalek, 26 Juni 2020

diantaranya seperti, lomba dakwah, lomba adzan, dan lomba keislaman lainnya. Ketika bulan Ramadhan kedua sekolah tersebut melaksanakan kegiatan menyantuni anak yatim. Setiap hari raya Idul Fitri maupun Idul Adha, siswa juga melaksanakannya di sekolah baik itu takbiran, sholat maupun berkurban.

b) Tujuan dari kegiatan keagamaan

Pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah memiliki tujuan diataranya untuk menciptakan siswa yang benar-benar bisa membaca Al-Qur'an.[23] Bapak Budi mengatakan bahwa tujuan kegiatan keagamaan adalah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu, mencerdasakan kehidupan bangsa dan meningkatkan keagamaan.[24] Sedangkan Bapak Aziz mengemukakan bahwa dengan kegiatan keagamaan dapat membentuk budi pekerti dan sopan santun terhadap semua orang.[25] Kegiatan keagamaan dapat melatih siswa terbiasa sehingga agama itu bukan hanya untuk mengetahui tetapi dibiasakan agar terbiasa dalam pengamalan agama.[26]

c) Hambatan dari pelaksanaan kegiatan keagamaan

Hambatan yang terjadi ketika pelaksanaan kegiatan kegamaan di SMAN kota Trenggalek peneliti memperoleh data diantaranya:

1) Pengontrolan literasi Al-Qur'an mengalami kesulitan dalam memonitoring agar target satu kelas satu jus itu tercapai.

[23] Hasil wawancara dengan Ibu Endang Sri, Kepsek SMAN 1 Trenggalek, 22 Juni 2020
[24] Hasil wawancara dengan Bapak Budi, Wakasek bidang Akademi SMAN 2 Trenggalek, 26 Juni 2020
[25] Hasil wawancara dengan Bapak Aziz, guru PAI SMAN 2 Trenggalek, 26 Juni 2020
[26] Hasil wawancara dengan Bapak Tamsir, guru PAI SMAN 1 Trenggalek, 22 Juni 2020

2) Anak beralasan dengan alasan berhalangan hal ini menjadi kesulitan guru apakah anak itu berhalangan benar atau tidak.[27]
3) Kegiatan siswa di bidang ROHIS, tilawah Qur'an dan qiro'at dalam pelaksanaan terkendala karena siswa juga mengikuti kegiatan di bidang lainnya di sekolah.[28]

3) Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN kota Trenggalek

Hasil pengamatan dari peneliti selama melakukan penelitian terhadap guru pendidikan agama Islam di SMAN kota Trenggalek memperoleh bahwa guru PAI sangat berkompeten. Hal ini tercermin dari penampilannya yang rapi, sopan dan disiplin. Penampilan dalam hal ini sangat diperhatikan dari ujung kaki sampai kepala sebagai daya tarik untuk siswanya.[29] Guru PAI di SMAN kota Trenggalek memiliki tutur kata yang baik dan sopan. Selin itu, mereka juga sangat berhati-hati dalam bersikap dan bertingkah laku dengan orang lain.

Ibu Endang Sri mengatakan bahwa guru PAI di SMAN 1 Trenggalek hebat, karena mereka memahami betul apa yang menjadi tugas, kewajiban dan tanggungjawab sebagai guru agama.[30] Bapak Budi juga berpendapat yang sama tentang penilaian guru PAI di SMAN 2 Trenggalek. Beliau mengatakan,

[27] Hasil wawancara dengan Bapak Habibullah, Kesiswaan SMAN 1 Trenggalek, 22 Juni 2020
[28] Hasil wawancara dengan Bapak Budiyono, Wakasek bidang Akademi SMAN 2 Trenggalek, 26 Juni 2020
[29] Hasil wawancara dengan Bapak Muklis, guru PAI SMAN 2 Trenggalek, 22 Juni 2020
[30] Hasil wawancara dengan Ibu Endang Sri, KEPSEK SMAN 1 Trengglek, 22 Juni 2020

bahwa kepribadiannya guru PAI baik. Selain itu, guru PAI disiplin dan bertanggungjawab dengan tugasnya.[31]

Gambar 4.5[32]

4) Budaya sekolah di SMAN kota Trenggalek

a) Bentuk budaya sekolah di SMAN kota Trenggalek

1) Budaya di SMAN 1 Trenggalek

a) Budaya Literasi (dilaksanakan setelah literasi Al-Qur'an)

b) Budaya 5S (salam, sapa, senyum, sopan dan santun)

c) Budaya Kejujuran (terdapat kantin kejujuran dan perpustakaan kejujuan)

d) Budaya Bersih (terdapat tempat sampah disetiap dengan dengan tempat yang berbeda untuk sampah yang berbeda).

[31] Hasil wawancara dengan Bapak Buiyono, Wakasek bidang akademi SMAN 2 Trenggalek, 26 Juni 2020

[32] Dokumentasi dengan Ibu Endang Sri KEPSEK SMAN 1 Trenggalek

e) Budaya Memberi Penghargaan (memberi reward yang menang lomba baik di dalam sekolahan maupun diluar sekolahan).

f) Budaya mewajibkan memakai kerudung setiap hari Jum'at.

g) Budaya Disiplin (Tata tertib sekolah dan kelas)[33]

2) Budaya di SMAN 2 Trenggalek

a) Budaya Literasi (dilaksanakan pada hari Selasa dan Rabu)

b) Budaya 5S (salam, sapa, senyum, sopan dan santun)

c) Budaya Bersih (adanya Jum'at bersih, pemilahan jenis sampah dan mendapat penghargaan sekolah sehat nasional).

d) Budaya wajib memakai kerudung ketika di dalam kelas ada pembelajran PAI.

e) Budaya Jujur (Kantin Kejujuran)

f) Budaya Disiplin (Tata tertib sekolah dan kelas).

g) Budaya saling percaya (mendapat penghargaan sekolah ramah anak nasional)

h) Budaya memberi peghargaan (setiap akhir semester selalu memberikan sertifikat kepada 3 anak terbaik dari masing-masing jurusan).[34]

[33] Hasil wawancara dengan Bapak Habibulloh, Kesiswaan SMAN 1 Trenggalek, 22 Juni 2020

[34] Hasil wawancara dengan Bapak Budiyono, Wakasek bidang Akademik SMAN 2 Trenggalek, 26 Juni 2020

Budaya Sekolah SMAN kota Trenggalek[35]

Gambar 4.6
Budaya Salam, Sapa dan Senyum

Gambar 4.7
Tempat Sampah Organik dan Anorganik

Gambar 4.8
Perpustakaan Kejujuran

Gambar 4.9
Kantin Kejujuran

Gambar 4.10

Gambar 4.11

[35] Dokumentasi budaya sekolah di SMAN kota Trenggalek

Gambar 4.12

Gambar 4.13

b) Tujuan diterapkan budaya sekolah

Penerapan budaya di sekolah merupakan tujuan dari sekolah untuk menciptakan lingkungan yang baik bagi siswanya. Beberapa sekolah menciptakan budaya sekolah juga sebagai identitas dari sekolah itu sendiri. Peneliti akan menuliskan beberapa pendapat dari beberapa warga sekolah mengenai tujuan budaya sekolah. Ibu Endang Sri mengatakan, dengan budaya sekolah maka prestasi akademik akan bagus, lingkungan sekolah menjadi baik dan siswanya berkarakter.[36]

Bapak Budiyono juga berpendapat, bahwa dengan adanya budaya sekolah maka siswa akan memiliki kemampuan yang multitalenta baik di bidang agama maupun bidang lainnya.[37] Hal senada diungkapkan juga oleh Bapak Habib bahwa budaya sekolah sangat membantu perkembangan siswa karena didalamnya ada nilai kejujuran,

[36] Hasil wawancara dengan Ibu Endang Sri, KEPSEK SMAN 1 Trenggalek, 22 Juni 2020
[37] Hasil wawancara dengan Bapak Budiyono, Wasek bidang Akademik SMAN 2 Trenggalek, 26 Juni 2020

tanggungjawab, disiplin, sopan satun, cinta kebersihan dan siswa bisa lebih menghargai keadaan lingkungannya.[38]

5) Akhlak siswa di SMAN kota Trenggalek

Akhlak siswa di SMAN kota Trenggalek secara mayoritas menunjukkan akhlak yang baik. Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan hampir keseluruhan guru memuji dan menyanjung akhlak siswa baik dalam perkataan maupun tingkah laku. Tercermin perilaku tersebut bahwa siswa mentaati dan tertib yang ada di sekolah baik dalam memakai seragam, keberangkatan sekolah bahkan aturan lainnya baik di kelas maupun di luar kelas.[39] Bapak Habibulloh mengatakan, bahwa:

> Akhlak siswa di sini mayoritas baik karena kediisiplin di sekolah ini adalah rutinitas. Tindakan asusila sudah tidak ada. Penanaman akhlak sudah ditanamkan sejak awal memasuki lingkungan sekolah dengan mengucapkan salam. Satu bulan sekali ada rutin untuk merazia HP untuk menfilter suara yang karang enak dari luar.[40]

Gambar 4.14[41]

[38] Hasil wawancara dengan Bapak Habibulloh, Kesiswaan SMAN 1 Trenggalek, 22 Juni 2020

[39] Hasil wawancara dengan Ibu Endang Sri, KEPSEK SMAN 1 Trenggalek, 22 Juni 2020

[40] Hasil wawancara dengan Bapak Habibulloh, Kesiswaan SMAN 1 Trenggalek, 22 Juni 2020

[41] Dokumentasi wawancara dengan Bapak Habibulloh guru PAI SMAN 1 Trenggalek

Pendapat diatas diperkuat dengan pendapat yang diberikan oleh Bapak Tamsir bahwa:

> Siswa memiliki 85% akhlak baik. Dilihat dari pelaksanaan ibadah yang tertib, baca Al-Qur'an sudah baik. Sedangkan akhlak siswa terhadap guru memiliki persentase 90% karena siswa mau menyapa, memberi salam, menunduk ketika lewat di depan gurunya.[42]

Gambar 4.15[43]

Bapak Budiyono sebagai Wakasek bidang akademik SMAN 2 Trenggalek mengatakan untuk akhlak siswa sudah baik hal ini merupakan hasil dari kolaborasi dari nilai-nilai yang terkandung dalam budaya di sekolah ini. Terbukti dari tahun ke tahun catatan di BK kenakalan siswa semakin merendah dan prestasi siswa semakin naik.[44]

Hal ini juga diperkuat dari pendapat guru-guru agama di SMAN 2 Trenggalek. Seperti Bapak Muklis mengatakan bahwa:

> Akhlak siswa secara akademik dan perilaku yang ditunjukkan di sekolah baik dalam ibadah, sikap dengan siswa maupun guru sudah baik. Hal ini tidak terlepas dari pembelajran PAI juga. Pembelajaran PAI yang saya lakukan dengan menyeimbangkan tiga ranah

[42] Hasil wawancara dengan Bapak Tamsir, guru PAI SMAN 1 Trenggalek, 22 Juni 2020
[43] Dokumentasi wawancara dengan Bapak Tamsir guru PAI SMAN 1 Trenggalek
[44] Hasil wawancara dengan Bapak Budiyono, Wakasek bidang Akademik SMAN 2 Trenggalek, 26 Juni 2020

pembelajaran yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Namun, disisi lain saya lebih menekankan akhlak yaitu sopan santun dan birrul walidain.[45]

Menurut Bapak Aziz untuk sekolah SMAN 2 Trenggalek tiga tahun belakangan akhlak baik siswa mengalami kenaikan sekarang sekitar 75%-80% akhlaknya sudah baik.[46] Ibu Musriah juga sependapat bahwa, 90% mayoritas seluruh siswa sudah baik karena siswa belum pernah terlibat perkelahian dan tawuran.[47]

Gambar 4.16[48]

Sekolah SMAN 2 Trenggalek menerapkan *reward* untuk siswa yang memiliki catatan baik di sekolah. hampir sama dengan sistem point dalam pelanggaran namun disini yang diberi poin adalah mereka yang berperilaku baik. Tata tertibnya adalah tata tertib penghargaan artinya siswa yang baik akan diberikan penghargaan.[49] Namun, jika ada siswa yang melakukan

[45] Hasil wawancara dengan Bapak Muklis, guru PAI SMA 2 Trenggalek, 26 Juni 2020
[46] Hasil wawancara dengan Bapak Aziz, guru PAI SMA 2 Trenggalek, 26 Juni 2020
[47] Hasil wawancara dengan Ibu Musriah, guru PAI SMA 2 Trenggalek, 26 Juni 2020
[48] Dokumentasi wawancara dengan Bapak Aziz guru PAI SMAN 2 Trenggalek
[49] Hasil wawancara dengan Bapak Budiyono, Wakasek bidang Akademik SMAN 2 Trenggalek, 26 Juni 2020

pelanggaran berat, maka akan dipanggil orang tuanya. Jika memang sudah keterlaluan kenakalan siswa maka dipanggilkan dinas sosial untuk memberi pembinaan terhadap siswa dan orang tuanya karena sekolah ini adalah sekolah ramah anak nasional.[50]

[50] Hasil wawancara dengan Bapak Muklis, guru PAI SMA 2 Trenggalek, 26 Juni 2020